



ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF SMART INDONESIA CARD (KIP) PROGRAM IN IMPROVING STUDENTS' ACADEMIC ACHIEVEMENTS

Viola Asiska^{1*}, Yohana Syabila²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : violaasiska01@gmail.com^{1*}, yohanasyabila@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 23-04-2025

Revised : 25-04-2025

Accepted : 27-04-2025

Published : 29-04-2025

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Smart Indonesia Card (KIP) Program in improving academic achievement of students in Indonesian universities. The research method uses a Quantitative approach with an ex-postfacto research design. Data were obtained through a survey of 250 KIP recipient students from 15 state and private universities, in-depth interviews with 30 students, and secondary data from the Ministry of Education and Culture. The results of the study indicate that the KIP Program has a significant positive impact on increasing students' Cumulative Achievement Index (IPK) with an average increase of 0.31 points after receiving assistance. The main factors influencing the increase in academic achievement are reduced economic burden, increased focus on learning, and the availability of funds to purchase books and learning support facilities. However, this study also found several challenges in implementing the program such as delays in disbursement of funds and information gaps. Policy recommendations include improving the fund disbursement system, expanding the scope of the program, and strengthening academic assistance for KIP recipient students. Keywords: Smart Indonesia Card, Academic Achievement, Higher Education, Educational Assistance, Education Policy

Keywords : Smart Indonesia Card, Academic Achievement, Higher Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan desain penelitian ex-postfacto. Data diperoleh melalui survei terhadap 250 mahasiswa penerima KIP dari 15 perguruan tinggi negeri dan swasta, wawancara mendalam dengan 30 mahasiswa, serta data sekunder dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program KIP memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,31 poin setelah menerima bantuan. Faktor utama yang mempengaruhi peningkatan prestasi akademik adalah berkurangnya beban ekonomi, meningkatnya fokus belajar, dan tersedianya dana untuk pembelian buku dan fasilitas pendukung pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi program seperti keterlambatan pencairan dana dan kesenjangan informasi. Rekomendasi kebijakan meliputi perbaikan sistem pencairan dana, perluasan cakupan program, dan penguatan pendampingan akademik bagi mahasiswa penerima KIP.

Kata Kunci : Kartu Indonesia Pintar, Prestasi Akademik, Pendidikan Tinggi



PENDAHULUAN

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan salah satu program unggulan pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Program ini diinisiasi pada tahun 2014 dan diperluas cakupannya pada 2019 melalui Program KIP-Kuliah yang secara khusus ditujukan untuk mahasiswa dari keluarga ekonomi rendah. Program ini merupakan penyempurnaan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) Dalam konteks pendidikan tinggi, KIP-Kuliah menjadi instrumen penting untuk mewujudkan pemerataan akses pendidikan tinggi berkualitas bagi seluruh warga negara Indonesia.

KIP-Kuliah memberikan bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup kepada mahasiswa yang memenuhi persyaratan. Bantuan ini mencakup pembebasan biaya pendaftaran, pembebasan biaya kuliah, dan bantuan biaya hidup selama masa studi. Program ini merupakan implementasi dari amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi untuk menjamin akses dan kualitas pendidikan tinggi yang merata.

Meskipun program KIP telah berjalan selama beberapa tahun, evaluasi komprehensif mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa masih terbatas. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada analisis dampak program KIP terhadap capaian akademik mahasiswa penerima bantuan. Pemahaman mendalam tentang efektivitas program ini sangat penting untuk pengembangan kebijakan pendidikan tinggi yang lebih tepat sasaran di masa mendatang.

Kajian teoretis dan empiris tentang hubungan antara bantuan finansial dan prestasi akademik menunjukkan keterkaitan yang kompleks. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bantuan finansial memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik melalui pengurangan beban ekonomi dan peningkatan waktu belajar (Bettinger, 2015; Castleman & Long, 2016). Bantuan finansial juga dapat mengurangi kebutuhan mahasiswa untuk bekerja sambil kuliah, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada studi (Broton et al., 2016). Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa dampak bantuan finansial terhadap prestasi akademik bervariasi berdasarkan karakteristik penerima, jenis bantuan, dan konteks institusional (Goldrick-Rab et al., 2016). Faktor-faktor seperti desain program, jumlah bantuan, durasi, dan mekanisme penyaluran dapat mempengaruhi efektivitas bantuan finansial dalam meningkatkan capaian akademik mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang mengintegrasikan teori modal manusia (Becker, 1964) dan teori reproduksi sosial (Bourdieu, 1986). Teori modal manusia menekankan pentingnya investasi pendidikan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan individu di masa depan. Dalam konteks ini, Program KIP dapat dipandang sebagai investasi publik dalam pembentukan modal manusia.

Sementara itu, teori reproduksi sosial Bourdieu menyoroti bagaimana ketimpangan sosial dapat direproduksi melalui sistem pendidikan. Program KIP, dalam kerangka ini, dapat dilihat sebagai upaya untuk mengatasi hambatan struktural dalam akses pendidikan tinggi dan memutus siklus reproduksi ketimpangan. Kedua perspektif teoretis ini digunakan untuk menganalisis bagaimana bantuan finansial melalui Program KIP dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa dengan mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan institusional yang lebih luas.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian ex-post facto. Desain ini dipilih karena program KIP telah diimplementasikan sehingga peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel independen.

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa penerima KIP-Kuliah di seluruh Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 250 mahasiswa penerima KIP dari 15 perguruan tinggi negeri dan swasta yang tersebar di 7 provinsi. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik stratified random sampling dengan mempertimbangkan representasi berdasarkan jenis perguruan tinggi, bidang studi, dan lokasi geografis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode sebagai berikut:

- a. Survei dengan kuesioner terstruktur kepada 250 mahasiswa penerima KIP
- b. Wawancara mendalam dengan 30 mahasiswa penerima KIP yang dipilih berdasarkan variasi prestasi akademik
- c. Focus Group Discussion (FGD) dengan pengelola program KIP di tingkat perguruan tinggi
- d. Analisis dokumen dari data sekunder Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta perguruan tinggi terkait

3. Variabel Penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen: status penerimaan KIP, lama penerimaan KIP, jumlah bantuan, dan mekanisme penyaluran
- b. Variabel dependen: prestasi akademik yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), keaktifan dalam kegiatan akademik, dan penyelesaian studi tepat waktu
- c. Variabel moderator: bidang studi, jenis perguruan tinggi, lokasi geografis, latar belakang sosial-ekonomi keluarga, dan faktor individual.

4. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan:

- a. Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data
- b. Analisis komparatif untuk membandingkan prestasi akademik sebelum dan sesudah menerima KIP
- c. Analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen dengan mempertimbangkan variabel moderator



- d. Structural Equation Modeling (SEM) untuk menganalisis jalur pengaruh Program KIP terhadap prestasi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Dari 250 responden penelitian, 53% adalah perempuan dan 47% laki-laki. Distribusi responden berdasarkan bidang studi menunjukkan bahwa 35% berasal dari bidang sains dan teknologi, 30% dari bidang sosial humaniora, 25% dari bidang kesehatan, dan 10% dari bidang seni dan budaya. Sebanyak 65% responden berasal dari perguruan tinggi negeri dan 35% dari perguruan tinggi swasta. Berdasarkan tahun penerimaan KIP, 40% responden telah menerima bantuan selama lebih dari 2 tahun, 35% selama 1-2 tahun, dan 25% kurang dari 1 tahun. Mayoritas responden (75%) berasal dari keluarga dengan pendapatan bulanan kurang dari Rp2.000.000, sedangkan 25% berasal dari keluarga dengan pendapatan Rp2.000.000-Rp4.000.000.

2. Dampak KIP terhadap Prestasi Akademik

Hasil analisis komparatif menunjukkan peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang signifikan pada mahasiswa setelah menerima KIP. Rata-rata IPK mahasiswa sebelum menerima KIP adalah 3,21, sedangkan setelah menerima KIP meningkat menjadi 3,52, dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,31 poin.

Tabel 1. Perbandingan IPK Sebelum dan Sesudah Menerima KIP:

Bidang Studi	IPK Sebelum KIP	IPK Sesudah KIP	Selisih
Sains & teknologi	3,18	3,45	0,27
Sosial & humaniora	3,25	3,58	0,33
Kesehatan	3,30	3,62	0,32
Seni & budaya	3,10	3,45	0,35
Rata-Rata	3,21	3,52	0,31

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa status penerimaan KIP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap IPK dengan koefisien regresi sebesar 0,284 ($p < 0,01$). Faktor lama penerimaan KIP juga berpengaruh positif dengan koefisien 0,175 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa semakin lama mahasiswa menerima bantuan KIP, semakin tinggi peningkatan prestasi akademiknya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas KI

Analisis Structural Equation Modeling (SEM) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas Program KIP dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa:



- a. Faktor Ekonomi^{**}: Pengurangan beban ekonomi merupakan faktor paling dominan ($\beta = 0,423$, $p < 0,01$) yang memediasi hubungan antara penerimaan KIP dan peningkatan prestasi akademik. Sebanyak 85% responden melaporkan bahwa bantuan KIP mengurangi kebutuhan mereka untuk bekerja sambil kuliah.
- b. Faktor Psikologis^{**}: Peningkatan motivasi belajar ($\beta = 0,372$, $p < 0,01$) dan berkurangnya stres finansial ($\beta = 0,345$, $p < 0,01$) merupakan faktor psikologis yang signifikan. Sekitar 78% responden mengaku mengalami penurunan tingkat kecemasan terkait biaya pendidikan setelah menerima KIP.
- c. Faktor Akademik^{**}: Ketersediaan dana untuk pembelian buku dan fasilitas belajar ($\beta = 0,315$, $p < 0,01$) serta peningkatan waktu belajar ($\beta = 0,298$, $p < 0,01$) juga berkontribusi signifikan. Rata-rata mahasiswa penerima KIP melaporkan peningkatan 7,5 jam per minggu untuk aktivitas belajar.
- d. Faktor Institusional^{**}: Dukungan akademik dari perguruan tinggi ($\beta = 0,264$, $p < 0,01$) dan program pendampingan khusus bagi penerima KIP ($\beta = 0,248$, $p < 0,01$) juga berpengaruh positif.

4. Perbedaan Dampak Berdasarkan Karakteristik

Analisis varians (ANOVA) menunjukkan perbedaan dampak KIP yang signifikan berdasarkan beberapa karakteristik:

- a. Bidang Studi: Peningkatan IPK tertinggi ditemukan pada mahasiswa bidang seni dan budaya (0,35 poin), diikuti oleh sosial humaniora (0,33 poin), kesehatan (0,32 poin), dan sains teknologi (0,27 poin). Perbedaan ini signifikan pada level $p < 0,05$.
- b. Jenis Perguruan Tinggi: Mahasiswa penerima KIP di perguruan tinggi swasta menunjukkan peningkatan IPK yang lebih tinggi (0,34 poin) dibandingkan mahasiswa di perguruan tinggi negeri (0,29 poin), dengan perbedaan signifikan pada $p < 0,05$.
- c. Lokasi Geografis: Mahasiswa di wilayah Indonesia Timur menunjukkan peningkatan prestasi akademik tertinggi (0,38 poin), diikuti oleh Indonesia Tengah (0,32 poin) dan Indonesia Barat (0,28 poin). Perbedaan ini signifikan pada $p < 0,01$.

5. Tantangan Implementasi Program KIP

Analisis data kualitatif dari wawancara mendalam dan FGD mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi Program KIP:

- a. Keterlambatan Pencairan Dana: Sekitar 65% responden melaporkan mengalami keterlambatan dalam penerimaan dana KIP, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk membayar biaya pendidikan tepat waktu.
- b. Kesenjangan Informasi: Sebanyak 55% responden mengaku mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang jelas tentang prosedur, persyaratan, dan jadwal pencairan KIP.
- c. Cakupan Bantuan: Sekitar 70% responden menyatakan bahwa jumlah bantuan KIP belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan pendidikan, terutama untuk mahasiswa di kota-kota besar dengan biaya hidup tinggi.



- d. Koordinasi Antar Lembaga: Data dari FGD dengan pengelola program mengindikasikan adanya tantangan dalam koordinasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan penyalur dana.
- e. Monitoring dan Evaluasi: Sistem monitoring dan evaluasi yang belum optimal menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi masalah dan melakukan perbaikan program secara tepat waktu.

6. Efektivitas Program KIP

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program KIP memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Peningkatan rata-rata IPK sebesar 0,31 poin merupakan indikator keberhasilan program dalam mendukung capaian akademik mahasiswa dari keluarga ekonomi rendah. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa bantuan finansial dapat meningkatkan prestasi akademik melalui pengurangan beban ekonomi dan peningkatan fokus belajar (Bettinger, 2015; Castleman & Long, 2016).

Efektivitas Program KIP dapat dijelaskan melalui mekanisme pengurangan hambatan ekonomi yang memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus pada kegiatan akademik. Dengan berkurangnya kebutuhan untuk bekerja sambil kuliah, mahasiswa memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk belajar, mengikuti kegiatan akademik, dan memanfaatkan sumber daya pembelajaran di perguruan tinggi.

7. Mekanisme Pengaruh KIP terhadap Prestasi Akademik

Hasil analisis jalur melalui SEM menunjukkan bahwa pengaruh KIP terhadap prestasi akademik dimediasi oleh beberapa mekanisme:

- a. Jalur Ekonomi-Akademik: KIP mengurangi beban ekonomi → berkurangnya kebutuhan bekerja → meningkatnya waktu belajar → peningkatan prestasi akademik.
- b. Jalur Psikologis: KIP mengurangi stres finansial → meningkatnya motivasi dan fokus belajar → peningkatan prestasi akademik.
- c. Jalur Sumber Daya Belajar: KIP menyediakan dana untuk pembelian buku dan fasilitas belajar → peningkatan akses terhadap sumber belajar → peningkatan prestasi akademik.
- d. Jalur Institusional: KIP mendorong perguruan tinggi menyediakan program pendampingan khusus → peningkatan dukungan akademik → peningkatan prestasi akademik.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa efektivitas bantuan finansial tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah bantuan, tetapi juga oleh bagaimana bantuan tersebut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan akademik mahasiswa.

8. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang bantuan finansial dan prestasi akademik. Pertama, temuan penelitian mendukung teori modal manusia yang menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan. Program KIP dapat dipandang sebagai investasi publik yang efektif dalam meningkatkan pembentukan modal manusia pada kelompok mahasiswa dari keluarga ekonomi rendah.



Kedua, penelitian ini juga memberikan perspektif baru dalam teori reproduksi sosial Bourdieu. Program KIP tampaknya berhasil mengurangi hambatan struktural dalam akses pendidikan tinggi dan membantu memutus siklus reproduksi ketimpangan sosial. Peningkatan prestasi akademik pada mahasiswa penerima KIP menunjukkan bahwa intervensi kebijakan yang tepat dapat mengatasi determinisme sosial-ekonomi dalam capaian pendidikan.

9. Implikasi Praktis

Beberapa implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah:

- Desain Program: Jumlah bantuan KIP perlu dikalibrasi ulang dengan mempertimbangkan variasi biaya hidup di berbagai wilayah dan kebutuhan spesifik berdasarkan bidang studi.
- Sistem Distribusi: Mekanisme pencairan dana perlu diperbaiki untuk menghindari keterlambatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran mahasiswa.
- Pendampingan: Program pendampingan akademik khusus bagi penerima KIP perlu diperkuat untuk memaksimalkan dampak bantuan finansial terhadap prestasi akademik.
- Monitoring dan Evaluasi: Sistem monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif perlu dikembangkan untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan perbaikan program secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program KIP efektif dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dari keluarga ekonomi rendah, dengan rata-rata peningkatan IPK sebesar 0,31 poin. Efektivitas Program KIP dimediasi oleh pengurangan beban ekonomi, peningkatan motivasi belajar, pengurangan stres finansial, dan peningkatan akses terhadap sumber belajar. Dampak Program KIP bervariasi berdasarkan bidang studi, jenis perguruan tinggi, dan lokasi geografis, dengan peningkatan prestasi akademik tertinggi pada mahasiswa bidang seni dan budaya, di perguruan tinggi swasta, dan di wilayah Indonesia Timur. Tantangan utama dalam implementasi Program KIP meliputi keterlambatan pencairan dana, kesenjangan informasi, cakupan bantuan yang belum optimal, koordinasi antar lembaga, dan sistem monitoring yang belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Bettinger, E. (2015). *Need-based aid and college persistence: The effects of the Ohio College Opportunity Grant*. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 37(1), 102-119.
- Bourdieu, P. (1986). *The forms of capital*. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241-258). Greenwood.
- Broton, K. M., Goldrick-Rab, S., & Benson, J. (2016). *Working for college: The causal impacts of financial grants on undergraduate employment*. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 38 (3), 477-494.



- Castleman, B. L., & Long, B. T. (2016). *Looking beyond enrollment: The causal effect of need-based grants on college access, persistence, and graduation*. *Journal of Labor Economics*, 34 (4), 1023-1073.
- Goldrick-Rab, S., Kelchen, R., Harris, D. N., & Benson, J. (2016). *Reducing income inequality in educational attainment: Experimental evidence on the impact of financial aid on college completion*. *American Journal of Sociology*, 121(6), 1762-1817.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar (PIP)*. Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan Evaluasi Program KIP-Kuliah*. Kemendikbud.
- World Bank. (2020). *Indonesia Economic Prospects: The Long Road to Recovery*. World Bank.